

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pada pengembangan intelektual saja, namun pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik. Hal ini ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab, serta memiliki akhlak mulia dan berbudi luhur.

Namun pada kenyataannya di era yang semakin canggih sekarang ini kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat miris, banyak siswa yang belum memiliki pribadi yang berbudi luhur. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi baik televisi maupun internet serta ketahanan budaya dan merosotnya kepribadian nasional pada kalangan pemuda di Indonesia menjadi faktor pemicu terjadinya degradasi moral, sehingga memunculkan kebodohan yang akhirnya melahirkan kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, dampak dari degradasi moral juga menyebabkan

¹⁾Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, *simkeu.kemdekubud.go.id*, diakses pada tanggal 29 Desember 2020

menurunnya rasa tanggung jawab serta kesetiakawanan social.

Tujuan akhir dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni membentuk keimanan dan ketakwaan yang kokoh bagi para siswa setelah mempelajari materi yang diberikannya sebagai salah satu di dalam mencapai kompetensi sikap spritual, sehingga tidak akan terpengaruh melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif.²⁾ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁾ Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari kurikulum.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁾ selain itu, kurikulum merupakan alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada masyarakat, kepercayaan, sistem, dan gaya hidup masyarakat.⁵⁾ Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangannya, sehingga tanpa adanya kurikulum membuat interaksi dalam pembelajaran dan peserta didik tidak terarah dan tidak akan berhasil karena pendidik dan peserta didik tidak memiliki pegangan dan pedoman yang

²⁾Dahwadin dan farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 137.

³⁾ Mohamad Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 62.

⁴⁾ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 11.

⁵⁾ Abd. Rachman Assegaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 100.

terarah. Kurikulum juga merupakan rencana dan rancangan dalam seluruh proses pembelajaran.⁶⁾ Rancangan kurikulum disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan peserta didik, terutama dalam mencapai tujuan peserta didik sendiri, keluarga maupun masyarakat. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah. Agar pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan peranan manajemen yang baik agar dapat mencapai hasil sesuai rencana yang telah disusun. Setiap program pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, termasuk dalam manajemen kurikulum.

William H. Schubert dikutip oleh Wesley Null dalam buku *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* mengemukakan, kurikulum adalah jantungnya pendidikan, ada dua alasan mengapa kurikulum dapat dikatakan sebagai jantungnya pendidikan, yaitu (1) kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, dan (2) kurikulum merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan dan tujuan.⁷ Kurikulum menjadi kunci penyelenggaraan pendidikan dihadirkan. Dampak dan pengaruh besarnya akan terlihat bagaimana *output* peserta didiknya. Tentunya dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum benar-benar dilakukan oleh para ahli disiplin

⁶⁾ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep dan Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Cet. Kesatu, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 21.

⁷⁾ Zaenal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 58

terkait. Oleh sebab itu, kurikulum yang baik akan mampu memberikan ruang ekspresi dan keleluasaan eksplorasi kemampuan peserta didik serta menikmati setiap proses yang dilalui. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pendidikan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).⁸

Dalam dunia pendidikan Islam, penyusunan kurikulum mempunyai sumber ilmu dan sanad yang jelas yang diperoleh tidak hanya tektual tapi juga sudah berkembang secara kontekstual. Teruji dari periode zaman ke periode zaman yang lain hingga saat ini.

Dari keterangan tersebut dapat kita jelaskan bahwa Kurikulum pendidikan Islam adalah keseluruhan situasi, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan. Tak kalah penting dari keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan Islam adalah sistem manajemen kurikulum yang diterapkan lembaga pendidikan Islam. Keberadaan manajemen kurikulum akan sangat mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka tercapainya kurikulum.⁹

Terdapat ribuan lembaga pendidikan Islam yang

⁸ Hayyun Lathifaty Yasri, "Pengembangan Kurikulum Tahfizh Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Qur'an", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 4, Nomor 1, Juni 2019 hlm. 10

⁹ Nawawee Maeroh, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan", (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016), hlm.21.

tersebar di Indonesia. Mengacu pada data yang dirilis oleh Kementerian Agama hingga Nopember 2020 jumlahnya mencapai 75.875 lembaga pendidikan Islam yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Tentunya dengan jumlah sebanyak itu terjadi perbedaan dalam pengelolaannya serta jenis model lembaganya. Dari yang salaf dengan ciri khas pembelajaran kitab klasiknya, kemudian kemudian khalaf yang sudah mulai ada pelajaran umumnya serta boarding school yang sudah mengintegrasikan sistem pengelolaan klasik dan modern.¹⁰

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹¹ Pada perkembangan selanjutnya Al-Qur'an adalah sumber utama umat Islam, segala bentuk ilmu pengetahuan dikembalikan kepada wahyu-Nya. Sehingga menjadi konsekuensi logis jika kemudian umat Islam menaruh perhatian besar terhadap terhadap Al-Qur'an. Salah satunya dengan sistem *tahfidzul Qur'an* sebagai dasar sebelum mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya yang telah mengalami "*tahrif*" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna.

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi

¹⁰ <https://www.nu.or.id/post/read/64871/jumlah-lembaga-pendidikan-islam-di-indonesia-terbesar-di-dunia> di akses tanggal 10 Nopember 2020.

¹¹ M. Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an*", cet.1, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.

Allah melibatkan para hamba- Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al- Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.¹²

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menggalakkan dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al- Qur'an. Hal ini sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren- pesantren bahkan sejak Islam pertama kali hadir pelestarian dan penjagaannya adalah dengan dihafal.

Sebagaimana kita ketahui bersama, kemampuan anak usia dini untuk menghafal tidak bisa dipandang sebelah mata. Berdasarkan realitas yang ada, anak usia dini mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk merekam dan menghafal melebihi kemampuan orang dewasa.

SD Islam Ulil Albab Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan siswanya untuk belajar agama Islam dan juga pengetahuan umum. Bidang yang menjadi ciri khusus di SD ini adalah bidang Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal kitab suci Al-Qur'an dan

¹² Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, h1m. 53

membacanya tanpa melihat mushaf Al- Qur'an. Hal ini menekankan peserta didik dalam kekuatan memori otak untuk mengingat setiap huruf dalam kitab suci Al-Qur'an dan melafalkannya dengan benar.

Program Tahfidz Qur'a yang dikembangkan di SDI Ulil Albab Kebumen merupakan bagian dari kurikulum yang dikembangkan. Ini merupakan kelanjutan dari program TPQ yang yang memang menjadi program wajib. Hal ini tidak lepas dari sejarah berdirinya SDI Ulil Albab Kebumen yang lahir dari rahim Koordinator Cabang (Korcab Qiraati} Kabupaten Kebumen. Ini merupakan salah satu upaya dari Korcab Qiraati untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat utamanya adalah mengajarkan Al Qur'an yang benar. Menggabungkan pendidikan Al Qur'an khususnya serta pendidikan Islam pada umumnya diwujudkan dalam pendirian lembaga pendidikan Islam yaitu SD Islam Ulil Albab Kebumen. Kurikulum yang dikembangkan juga terbilang unik, karena menggabungkan 3 jenis kurikulum yaitu, kurikulum TPQ dan Tahfidz metode Qiraati, kurikulum Kementerian Agama serta kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendirian SDI Ulil Albab Kebumen adalah bentuk pengembangan pelaksanaan amanah dari guru metode qiraati. Adalah almarhum al-maghfurlah KH. Dachlan Salim Zarkasy, seorang "wali" Allah SWT yang telah mewariskan kepada murid-muridnya, prinsip, metode dan ilmu yang luar biasa bagaimana cara "mewariskan" al-Qur'an yang benar. Ada pesan khusus dari beliau yang selalu menjadi pegangan murid murid beliau "Jangan wariskan Al-Qur'an

yang salah, karena yang benar itu mudah".¹³

Dalam potongan ayat ke- 15 surat al- Ahqoof yang artinya "*Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni'mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang soleh yang Engkau ridhoi; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberikan kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri*". Ayat tersebut adalah panduan sempurna dalam rangka pengembangan metode Qiroati dalam bingkai *Muhafadhoh, Ishlahiyyah dan Difa'iyah*.

Perkembangan pengajaran Al – Qur'an dewasa ini semakin beragam dengan berbagai metode dan model keluaran Salah satu yang sedang menjadi tren dan sering kita lihat di televisi adalah penampilan anak usia dini (balita) yang sudah mampu menghafal Al- Qur'an. Keadaan ini tentunya menjadi salah satu bahan renungan, Metode Qiroati yang sudah berkembang pesat belum menyentuh program yang menghasilkan Siswa – Siswa hafidz/ hafidzoh pada usia dini.

Fokus metode Qiroati saat itu baru pada TPQ dan Madin. Program pasca TPQ Tahfidz yang mulai dirintis di beberapa daerah lain dijadikan sebagai program bersama dalam kerangka Ishlahiyyah. Pikiran, karsa dan karya manusia adalah minalloh, Metode Qiroati sebagaimana disampaikan oleh KH. Dahlan Salaim Zarkasy bukan merupakan karangan beliau sendiri, metode Qiroati itu ilham minalloh. Metode yang dihasilkan dari proses riyadhoh dan mujahadah lahir batin. KH. Dahlan Salim Zarkasy telah berhasil meletakkan pondasi yang kokoh dalam metode

¹³ Observasi data lembaga Ulil Albab tanggal 20 September 2020

pengajaran Al-Quran.

Murid-murid Qiroati adalah murid ideologis KH. Dachlan Salim Zarkasy. Sebagai generasi penerus menjamin agar orisinalitas baik dari segi amanah, ilmu metode, pemikiran harus tetap terjaga. Selalu mengingat prinsip “guru yang benar, metode yang benar dan hasil benar”.

Dengan konsistensi kepada prinsip-prinsip Qiroati sesuai amanah KH. Dachlan Salim Zarkasy maka murid-murid Qiroati terus berjuang, membangun “bangunan” yang pondasinya sudah dirintis oleh beliau. Ideologi-ideologi beliau harus terus dipertahankan apapun tantangan yang dihadapi. Inilah bentuk penghidmatan ilmu dan guru.

Ketegasan dalam bersikap mutlak diperlukan. Keinginan beberapa pihak untuk tidak mengikuti peraturan Qiroati tidak diberi toleransi. Mereka hanya berorientasi pada hasil tapi mengabaikan proses. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip Qiroati itu sendiri. Hasil yang luar biasa harus dilakukan dengan cara yang luar biasa. Metode Qiroati merupakan metode yang luar biasa. Guru yang mengajarkan Qiroati-pun guru yang luar biasa, maka lulusan Qiroati adalah murid yang luar biasa pula.¹⁴

Keberhasilan program Tahfidz terletak pada kepatuhan pada amanah KH. Dachlan Salim Zarkasy. Penerapan prinsip serta aturan yang perlu ditaati. Kalau ini yang menjadi prioritas utama maka bukan hanya kualitas hasil yang diperoleh, tetapi juga kemudahan yang didapatkan. Baik kemudahan dalam mengajarkan juga mudah menghasilkan lulusan yang benar. Maka untuk menghasilkan orang yang pandai membaca Al-Qur’an dengan tartil dan benar juga

¹⁴ Observasi data lembaga Ulil Albab tanggal 20 September 2020

harus menerapkan metode yang tepat dan standar yang ketat. Program menghafal Al-Qur'an tanpa mondok yang sudah dirintis oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy pada tahun 1991 terus dikembangkan salah satunya dengan mendirikan SDI Ulil Albab Kebumen.

Ada ungkapan bahwa mempertahankan prestasi lebih sulit dibanding meraih prestasi. Qiroati telah menorehkan prestasi yang gemilang dibidang mengajarkan Al-Qur'an yang benar dan dalam waktu yang singkat. Ribuan Siswa telah diluluskan, TKQ-TPQ Qiroati sudah menyebar ke penjuru tanah air. Prestasi ini berhasil diraih dengan semangat perjuangan yang begitu tinggi dari guru-guru Qiroati selama ini. Konsistensi pada amanah sebagai bentuk muhafadah adalah kunci dari perjuangan.

Generasi yang menjadi fokus program tahfidz ini adalah yang lahir antara tahun 1995 sampai 2010 yang sering disebut dengan generasi Z. Setiap generasi mempunyai sifat dan karakter tersendiri, sehingga hanya ada cara, model dan metode yang disiapkan secara khusus dalam kegiatan pembelajarannya.

Generasi Z disebut sebagai generasi yang lahir setelah generasi Y. Kumpulan orang yang termasuk ke dalam generasi ini adalah mereka yang lahir di tahun 1995 sampai dengan 2010. Jadi bila Anda lahir di rentang waktu itu maka termasuk ke dalam generasi ini. Umumnya mereka yang merupakan generasi Z disebut juga sebagai iGeneration atau generasi internet atau generasi net. Mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya dari sejak kecil. Maka secara otomatis teknologi dan dunia maya ini

begitu berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian mereka.

Fokus utama permasalahan dalam penelitian ini adalah menelaah bagaimana manajemen kurikulum di SD Islam Ulil Albab sehingga mampu membuat murid memiliki hafalan Al-Quran yang kuat diusia dini. Bagaimana Perencanaan Kurikulum di SD Islam Ulil Albab, Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum di SD Islam Ulil Albab, Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum SD Islam Ulil Albab, Bagaimana Evaluasi Kurikulum di SD Islam Ulil Albab.

Berangkat dari uraian diatas menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji lebih intensif tentang pengelolaan atau manajemen kurikulum yang ada di SD Islam Ulil Albab Kebumen untuk menghasilkan data yang akurat, dan valid tentang “Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur’an bagi Generasi Zentennial di SDI Ulil Albab Kebumen” sehingga diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Tahfidzul Qur’an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus utama permasalahan dalam penelitian ini adalah menelaah bagaimana manajemen kurikulum di SD Islam Ulil Albab sehingga mampu membuat murid memiliki hafalan Al-Quran yang kuat diusia dini.

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum SD Islam Ulil Albab Kebumen?

4. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

1. Mengetahui Perencanaan Kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen.
2. Mengetahui Pengorganisasian Kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen.
3. Mengetahui Pelaksanaan Manajemen di SD Islam Ulil Albab Kebumen
4. Mengetahui Bagaimana Evaluasi Kurikulum SD Islam Ulil Albab Kebumen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan Islam, sehingga memiliki dampak positif terhadap perkembangan pendidikan Islam tentang manajemen kurikulum.
 - b. Sebagai bahan informasi dan sumber referensi pengembangan manajemen pendidikan Islam dalam kurikulum.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi SD Islam Ulil Albab Kebumen , penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau umpan balik guna memperbaiki penyelenggaraan manajemen kurikulum di SD Islam Ulil Albab Kebumen.
 - b. Bagi masyarakat khususnya umat islam agar

memiliki motivasi lebih bahwa menghafal kitab suci Al-Qur'an adalah bukan sesuatu yang mustahil apalagi jika dilakukan sejak anak usia dini.